

PENGARUH PERTAMBAHAN BERAT BADAN IBU SELAMA HAMIL DENGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI

IMPACT OF WEIGHT GAIN DURING PREGNANCY WOMAN TO BIRTH WEIGHT BABY

Asri Noviyanti
 Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang
asri@poltekkespalembang.ac.id

Submisi: 14 Mei 2020; Penerimaan: 30 Juli 2020; Publikasi : 10 Agustus 2020

ABSTRAK

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya. Bila status gizi ibu normal kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Menurut Riskesdas (2010) presentase berat badan bayi lahir di Sumatera Utara sebesar 8,2 % dengan berat badan <2500gr, sedangkan 80,4% dengan berat badan 2500-4000 gr dan 11,3% bayi dengan berat >4000 gr. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan lahir. Penelitian menggunakan desain analitik korelasional. Sampel penelitian sebanyak 63 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan di Klinik Bersalin Sumiariani Kecamatan Medan Johor. Analisis data yang digunakan *Chi Square* dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Berdasarkan analisis diperoleh nilai $P=0,000$ berarti adanya hubungan yang signifikan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan lahir dengan nilai $OR=27$ berarti ibu dengan penambahan berat badan sesuai selama hamil memiliki peluang 27 kali melahirkan bayi dengan berat badan normal dibandingkan dengan ibu yang memiliki penambahan berat badan tidak sesuai selama kehamilan. Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa penambahan berat badan ibu selama hamil sangat berpengaruh terhadap berat badan bayi yang akan dilahirkannya. Sehingga setiap ibu hamil harus mengerti tentang asupan gizi yang baik selama masa kehamilan. Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi instansi kesehatan dalam upaya menangani masalah-masalah kesehatan di masyarakat terutama masalah asupan gizi ibu hamil sehingga dapat menurunkan angka kejadian BBLR di lingkungan masyarakat.

Kata kunci : Pertambahan berat badan, berat badan lahir

ABSTRACT

Maternal nutritional status before and during pregnancy affects the growth baby. When the normal maternal nutritional status is likely to have a healthy baby, a term with normal weight. According Riskesdas (2010) percentage of weight infants born in North Sumatra of 8.2% by weight <2500gr, while 80.4% by weight 2500-4000 g and 11.3% of infants weighing > 4000 g. This research to identify the relationship of maternal weight gain during pregnancy with birth weight. The study used a correlational analytic design. Study sample were 63 respondents. Sampling technique using total sampling. The study was conducted at the Maternity Clinic Sumiariani Sub District of Medan Johor. Data analysis used Chi Square with significance level (α) of 0.05. Results of statistical tests is based on the analysis of values obtained $P = 0.00$ means that there is a significant relationship between maternal weight gain during pregnancy to birth weight. And $OR = 27$ means mothers with appropriate weight gain during pregnancy have 27 times the chance of having a baby with normal weight compared with mothers who had weight gain during pregnancy is not appropriate. Conclusion: From these results it can be proven that the mother's weight gain during pregnancy affects the baby weight that will be born. So that every pregnant woman should know about good nutrition during pregnancy. Suggestion: Expected to be used as input for health agencies in an effort to address issues in public health nutrition problems, especially pregnant women so as to reduce the incidence of low birth weight in the community

Keyword : Birth Weight Pregnancy Woman, Birth Weight baby

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya masih dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator status kesehatan masyarakat. Kesepakatan global (*Millinum Development Gols/MDGs*, 2000) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBa) menurun sebesar dua pertiga dalam kurun 1990-2015 (Budiman, 2010).

Menurut WHO pada tahun 1995 hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal di negara berkembang atau penghasilan rendah. Lebih dari dua pertiga kematian adalah BBLR yaitu berat badan lahir kurang dari 2500 gram (Oktavilesia, 2011).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, angka kematian neonatal sebesar 20 per 1.000 kelahiran hidup. Dalam satu tahun, sekitar 89.000 bayi usia satu bulan meninggal. Dengan kata lain setiap 6 menit ada satu neonatus meninggal di Indonesia oleh berbagai sebab. Penyebab utama kematian neonatal adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 29 % (Asiyah, 2010)

Status gizi ibu sebelum hamil dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandungnya. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Bila ibu mengalami kekurangan gizi selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin (Fairus, 2011).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas (2010), presentase berat badan bayi baru lahir di provinsi Sumatera Utara sebesar 8,2 % dengan berat badan <2500gr, sedangkan 80,4% dengan berat badan 2500-4000 gr dan 11,3% bayi dengan berat >4000 gr.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Kota Medan menggunakan desain penelitian analitik korelasi, untuk mencari hubungan pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan lahir. Data dalam penelitian ini diperoleh dari catatan rekam medik pasien. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat melakukan *Antenatal Care* (ANC) dan *Intranatal Care* (INC) sebanyak 63 responden.

Adapun kriteria inklusi adalah ibu yang melahirkan bayi hidup yang berasal dari kehamilan tunggal, tidak mengalami komplikasi kehamilan dan cukup bulan (aterm).

Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang telah di rancang sesuai dengan kebutuhan data yang akan diteliti meliputi berat badan sebelum hamil, berat badan setelah hamil, tinggi badan dan berat badan bayi lahir.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Sebelum Hamil

Nilai IMT	f	%
Rendah (<19,8)	17	27,0
Normal (19,8-26)	30	47,6
Tinggi (26,1-29,0)	16	25,4
Total	63	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Indeks Massa Tubuh

(IMT) normal (19,8-26) sebanyak 30 responden (47,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil

Pertambahan BB ibu selama hamil	f	%
Tidak sesuai	9	14,3
Sesuai	54	85,7
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pertambahan berat badan sesuai yaitu sebanyak 54 orang (85,7%) dan minoritas responden memiliki pertambahan berat badan tidak sesuai yaitu 9 orang (14,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi Lahir

Berat Badan Lahir	F	%
Tidak Normal	11	17,5
Normal	52	82,5
Total	63	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki berat badan lahir normal yaitu sebanyak 52 orang (82,5%) dan minoritas responden memiliki berat badan lahir tidak normal yaitu sebanyak 11 orang (17,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Sebelum Hamil dengan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil

Nilai IMT	Pertambahan Berat Badan				Total	
	Tidak Sesuai		Sesuai			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	3	17,6	14	82,4	17	100
Normal	3	10	27	90	30	100

Tinggi	3	18,8	13	81,3	16	100
Total	9	14,3	54	85,7	63	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki IMT normal dengan pertambahan berat badan sesuai yaitu sebanyak 27 orang (90%) dari 30 responden yang memiliki IMT normal.

Tabel 5. Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Lahir

Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil	Berat badan Lahir				Total	p	OR	
	Tidak Normal		Normal					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Sesuai	9	100	0	0	9	100		
Sesuai	2	3,7	52	96,3	54	100	0,00	27
Total	11	17,5	52	82,5	63	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pertambahan berat badan sesuai dengan berat badan lahir normal yaitu sebanyak 52 orang (96,3%). Sedangkan ibu yang memiliki pertambahan berat badan tidak sesuai, ada 9 orang (14,2%) yang memiliki berat badan lahir tidak normal. Berdasarkan analisis statistik didapatkan nilai $P=0,000$ berarti ada hubungan yang signifikan antara pertambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan lahir. Sedangkan nilai $OR=27,00$ yang berarti bahwa ibu yang memiliki pertambahan berat badan yang sesuai ketika hamil memiliki peluang melahirkan bayi dengan berat badan normal 27 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki pertambahan berat badan tidak sesuai. Dimana nilai $OR>1$, yang berarti bahwa pertambahan berat badan selama hamil merupakan faktor resiko terhadap berat badan lahir.

PEMBAHASAN

Peningkatan berat badan sangat menentukan kelangsungan hasil akhir

kehamilan. Bila ibu hamil kurus atau gemuk sebelum hamil akan menimbulkan resiko pada janin terutama apabila peningkatan atau penurunan sangat menonjol. Bila sangat kurus maka akan melahirkan bayi berat badan rendah (BBLR), namun berat badan bayi dari ibu hamil dengan berat badan normal atau kurus, lebih dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan berat badan selama hamil (Salmah,2006).

Kisaran kenaikan berat badan total yang dianjurkan selama kehamilan seperti yang dianjurkan berdasarkan BMI sebelum kehamilan. Wanita harus mencapai setidaknya berat badan pada batas bawah berdasarkan BMI nya (Varney, 2007).

Berat badan bayi baru lahir ditentukan oleh (disamping faktor genetik) status gizi janin. Status gizi janin ditentukan antara lain oleh status gizi ibu waktu melahirkan dan keadaan ini dipengaruhi oleh status gizi ibu pada waktu konsepsi (Arisman, 2009).

Kecukupan gizi selama hamil baru dapat dipantau melalui parameter keadaan kesehatan ibu dan berat lahir janin (Arisman, 2009).

Berat badan rendah sebelum konsepsi serta penambahan berat yang tidak adekuat merupakan penilaian langsung yang dapat digunakan untuk memperkirakan laju pertumbuhan janin. Berat lahir berkorelasi positif dengan penambahan berat total selama hamil (Arisman, 2009)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu mayoritas penambahan berat badan responden adalah sesuai dengan anjuran BMI sebanyak 54 orang (85,7%), Mayoritas responden yang melahirkan bayi dengan berat badan normal sebanyak 52 orang (82,5%). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penambahan berat badan ibu selama

hamil dengan berat badan lahir dengan nilai OR=27 yang berarti ibu dengan penambahan berat badan sesuai selama hamil memiliki peluang 27 kali melahirkan bayi dengan berat badan normal dibandingkan dengan ibu yang memiliki penambahan berat badan tidak sesuai selama kehamilan.

Saran yang dapat disimpulkan yaitu: diharapkan dapat dijadikan masukan bagi instansi kesehatan dalam upaya menangani masalah-masalah kesehatan di masyarakat terutama masalah asupan gizi ibu hamil sehingga dapat menurunkan angka kejadian BBLR di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Arisman. (2009). *Gizi dalam Daur Kehidupan, Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Asiyah, S. (2010). Karakteristik Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sampai Tribulan II Tahun 2009 di Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1 (3), 210-211
- Budiman, dkk (2010). Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Garuda Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 1-2
- Budiman, Charles (2011). *Korelasi Antara Berat Badan Ibu Hamil Dengan Berat Lahir Bayi*. Semarang : Undip Univeristy Press
- Cita, Y.P, dkk (2009). Hubungan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta-Timur. *The Soedirman Journal of Nursing*. 4 (1), 9-10
- Fairus, M. & Prasetyowati. (2011). *Gizi dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Kosim, M.S, dkk. (2010). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: IDAI
- Kristiyanasari, Weni. (2010). *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kusmiyati, Yuni, dkk. (2010). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitrimaya
- Muslihatun, N.W. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitrimaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavilesia, Dina. (2011). *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008*. (Hal 1-2). Padang : Unand University Press
- Pantiawati, Ika. (2010). *Bayi dengan BBLR*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rukiyah, A.Y, dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan I Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media
- Salmah, dkk. (2006). *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Tim Penyusun USU. (2012). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Tidak dipublikasikan
- Varney, H., dkk. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC